

Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Kampung  
Wisata Berbasis Cluster Di Kelurahan Rejowinangun  
Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta

*Community participation in an effort to develop clusters-based tourist  
villages in the village of Rejowinangun Kotagede District, Yogyakarta  
City*

**Inayatul Alifah, Dr.Aris tri Haryanto,M.Si, Dra.Sri Riris Sugiarti,M.Si**

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[Inayatulalifah6@gmail.com](mailto:Inayatulalifah6@gmail.com)

**Abstrak**

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam membantu proses keberhasilan program pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung wisata Rejowinangun di kelurahan Rejowinangun, kecamatan Kotagede, kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan empat indikator partisipasi masyarakat menurut teori Cohen dan Uphoff (1977:99) dalam Mohammad Mulyadi (2019:25), yang terdiri dari : (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, (2) Partisipasi dalam implementasi (3) partisipasi dalam kegiatan kemanfaatan, (4) Partisipasi dalam kegiatan evaluasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif menggunakan model Miles, Huberman, dan saldana yaitu dengan cara (1) Pengumpulan Data, (2) Kondensasi Data, (3) Penyajian Data, dan (4)Penarikan Kesimpulan dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari temuan yang di temukan oleh peneliti, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung wisata Rejowinangun ini dapat di katakan belum optimal, dimana kurangnya kerjasama antara pihak pengelola dengan masyarakat dalam hal yang sifatnya membangun, serta mendukung potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kampung wisata Rejowinangun masih belum sempurna, dalam artian masyarakat belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap

pengembangan Kampung wisata Rejowinangun. Masyarakat masih belum sepenuhnya meresap terhadap Kampung wisata Rejowinangun dan pihak pengelola menyadari hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan pihak pengelola serta dasar dari kebutuhan masyarakat tersebut, dan faktor dari rata-rata masyarakat tersebut telah di sibukkan dengan pekerjaannya masing-masing. Sehingga hanya sebagian masyarakat yang mampu ikut serta dalam berpartisipasi dalam pengembangan Kampung wisata Rejowinangun ini.

Saran dari penulisan penelitian ini adalah perlu adanya pengembangan program yang menjadikan masyarakat lebih tertarik dengan Kampung wisata nya, sehingga pengelola tidak terkesan bekerja sendiri. Sehingga tujuan yang ingin dicapai berjalan sesuai dengan baik. Pada partisipasi dalam kegiatan evaluasi, pihak pengelola perlu melibatkan masyarakat langsung agar masyarakat tidak hanya diminta feedback nya saja. Dalam hal ini perlu keterlibatan masyarakat agar mereka dapat memberikan saran dari kegiatan yang telah di laksanakan sebelumnya.

*Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Pengembangan Kampung wisata*

### **Abstract**

*Community participation is an important factor in assisting the process of successful government programs. This study aims to describe community participation in an effort to develop the Rejowinangun tourist village in Rejowinangun Village, Kotagede District, Yogyakarta City.*

*This study uses four indicators of community participation according to Cohen and Uphoff theory (1977: 99) in Mohammad Mulyadi (2019: 25), which consists of: (1) participation in decision making, (2) participation in implementation (3) Participation in the activities of the benefit, (4) participation in evaluation activities. The method used is qualitative and the data analysis technique used is descriptive. Qualitative approach with descriptive data analysis using Miles, Huberman, and Saldana models by means (1) data collection, (2) data condensation, (3) data presentation, and (4) withdrawal of conclusions and use the observation method, interview, and documentation.*

*Based on the results of the findings found by the researchers, community participation in the development of the Rejowinangun tourist village can be said not optimally, where the lack of cooperation between the manager and the community in terms of building, and supporting the potential possessed by the community. The results of the study show that the participation of the community*

*of the Tourism Village Rejowinangun is still not perfect, in the sense of the community has not fully contributed to the development of the Rejowinangun tourist village. The community still has not fully permeated against the Tourism Village Rejowinangun and the manager realizes this is due to the lack of communication between the community and the management and the basis of the community's needs, and the factor of the average of the community has been bible with their respective jobs. So that only a few people who are able to participate in participating in the development of this Rejowinangun tourist village.*

*Suggestions from writing this research is the need for the development of a program that makes the community more interested in the tourist village, so the manager does not seem to work alone. So the purpose of being achieved is going well. In participation in evaluation activities, the manager needs to involve the community directly so that the public is not only the feedback. In this case it needs community involvement so that they can provide advice from the activities that have been carried out before.*

*Keywords: community participation, development of tourist village*

## **PENDAHULUAN**

Partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan Daerah (Peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2017). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan implementasi pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah perlu menguatkan desentralisasi pada unit-unit atau pengelola dengan tingkat kewenangan yang lebih rendah di dalam suatu Daerah, serta organisasi

kemasyarakatan guna mendukung program-program yang telah ditetapkan. Pada peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 tahun 2020 tentang kelompok sadar wisata desa/kampung wisata menyebutkan bahwa dalam rangka penerapan pariwisata berbasis masyarakat, maka perlu adanya pengaturan peran masyarakat dalam bentuk kelompok sadar wisata dan desa/kampung wisata. Hal tersebut sebagaimana dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, dan pendampingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini unit yang berada di bawah naungan Daerah berpengaruh dan berperan penting guna

mewujudkan pengelolaan Daerah yang baik.

Kampung wisata merupakan sebuah konsep pengembangan pariwisata daerah yang menjadikan sebuah perkampungan sebagai destinasi wisata. Penelitian ini juga menekankan bahwa ada sedikit perbedaan antara Desa wisata dengan Kampung wisata, dimana biasanya Desa wisata mengelola potensi alam yang di miliki lalu dengan memanfaatkan masyarakat untuk mengelola potensi alam tersebut. Sedangkan Kampung wisata merupakan wisata berbasis masyarakat dimana masyarakat menyuguhkan kepada para pengunjung kreativitas yang dimiliki, semakin tinggi kreativitas masyarakat yang dimiliki semakin tinggi pula minat pengunjung. Di maksudkan untuk memberdayakan SDM melalui pengelolaan potensi dari masyarakat itu sendiri, daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menunjang kemajuan Kampung wisata yang telah di kelola. Keberadaan Kampung wisata tersebar di berbagai wilayah kota Yogyakarta, salah satunya adalah Kampung wisata Rejowinangun. Di kutip dari warta jogja kota go.id Kampung wisata yang di akomodir oleh pemerintah kelurahan bersama dinas pariwisata ini menjadi salah satu dari 50 Desa wisata terbaik

yang di tetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Namun menjadi salah satu dari 50 Desa wisata terbaik Kampung wisata Rejowinangun bukan tanpa tantangan, Dalam hal pengelolaan memiliki permasalahan hambatan dalam pengelolaan Sumber daya manusia nya, dikarenakan kurangnya komunikasi antar pengelola dan warga sehingga dampaknya tidak semua masyarakat ikut berperan aktif dalam pengelolaan kampung wisata tersebut. Bahkan sebagai masyarakat nya ada yang belum benar-benar paham apa arti dari sebuah Kampung wisata. Dimana mereka menganggap Kampung wisata merupakan wisata seperti pada umumnya, mereka belum sepenuhnya paham bahwa Kampung wisata merupakan wisata yang berbasis masyarakat, dimana masyarakat menarik kunjungan wisatawan dengan menyuguhkan potensi dan kreativitas yang dimiliki masyarakat itu sendiri melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berpotensi dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan di samping itu mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini merujuk pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2010:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana peneliti di tempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dan analisis data di lakukan dengan penggabungan beberapa data bersifat induktif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Cohen dan Uphoff (1977:99) dalam Mohammad Mulyadi (2019:25) memberikan rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dalam bentuk partisipatuon in decision making, partisipation in implementation, participation in benefit, participation in evaluation. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut merupakan bentuk partisipasi nyata yang terjadi dalam masyarakat menurut

Cohen dan Uphoff, dapat di jelaskan sebagai berikut:

### a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan

Partisipasi dalam pembuatan keputusan merupakan partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat ikut serta dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan suatu program. Masyarakat ikut andil dilibatkan dalam perumusan atau proses pembuatan keputusan dengan mengemukakan pendapatnya untuk atau dalam menilai suatu program yang akan di tetapkan. Contoh dalam praktek pemerintah seperti UDKP dan Rakorbang. Dilakukan melalui konsultasi publik, debat publik dan dialog publik. Menurut Cormick (1979) dalam Sirajuddin (2006:13) menyatakan bahwa untuk mengukur ada atau tidaknya partisipasi dalam masyarakat harus melihat peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya, yaitu yang bersifat konsultatif dan bersifat kemitraan. Dalam peran serta masyarakat dengan pola hubungan konsultatif antara pihak-pihak pemerintah serta pejabat yang mengambil keputusan dengan masyarakat yang berkepentingan, masyarakat mempunyai hak untuk dapat

di dengarkan pendapat nya serta di beri tahu, dimana keputusan terakhir tetap berada di tangan pemerintah. Lalu dalam konteks peran serta masyarakat yang bersifat kemitraan, pemerintah pembuat keputusan bersama masyarakat merupakan mitra yang relatif sejajar kedudukannya, dimana mereka bersama membahas masalah, serta mencari solusi alternatif pemecah masalah dan pembahasan keputusan.

b. Partisipasi dalam implementasi

Partisipasi dalam implementasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan sebuah program yang telah ditetapkan. Uphoff dalam Kaho (1995:115) menyebutkan bahwa: partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa tenaga, uang dan barang material.

c. Partisipasi dalam kegiatan kemanfaatan

Partisipasi ini merupakan partisipasi dalam kegiatan kemanfaatan dimana dalam keikutsertaan nya tersebut dapat memberikan manfaat lebih positif bagi pemerintah serta masyarakat dapat

merasakan manfaat dari adanya program tersebut.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses serta mengawasi dan menilai pelaksanaan dari hasil dari sebuah perencanaan. Masyarakat berhak memberikan saran serta kritik terhadap kegiatan yang dilakukan agar semata-mata sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Partisipasi ini bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya. Yang berarti sebuah perbandingan atau pengukuran sejauh mana program yang sedang di laksanakan tersebut berjalan sesuai rencana awal.

Penyelenggaraan kampung wisata pada prinsipnya harus memberikan pengaruh pada pengembangan di bidang ekonomi dan sosial budaya di daerah tersebut. Namun, tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan Kampung wisata serta menjaga keunikan, keaslian, kearifan lokal, dan hal-hal yang bersifat spesifik dari Kampung wisata pada suatu daerah tersebut. Sebuah Kampung wisata harus memiliki daya tarik sebagai

potensi unggulan yang bisa menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Selain itu Kampung wisata harus memiliki tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari masyarakat di dalam Kampung wisata tersebut. Ini di karenakan berdirinya kampung wisata tidak semata-mata hanyalah untuk kepentingan dan keperluan pemerintah, melainkan bersifat membangun, membina dan membantu masyarakat dalam hal mengembangkan potensi maupun meningkatkan pendapatan mereka. Dalam hal ini Kampung wisata Rejowinangun mempunyai beberapa klaster sesuai dengan potensi daerahnya tersebut. Tujuan pengklasteran ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali potensi masing-masing wilayah selain itu juga mempermudah lembaga sosial, Pemerintah Kelurahan maupun pihak terkait yang akan membuat program sehingga bisa tepat sasaran. Dengan adanya pengklasteran ini maka pengembangan potensi semakin cepat dan terarah. Terdiri dari 13 RW yang menjadi 5 klaster yaitu :

#### 1. Klaster kerajinan

Klaster kerajinan yang terletak di RW 06 dan 07 ini menyuguhkan berbagai jenis kerajinan yang ada, seperti pembuatan suttelcock kerajinan batik, kerajinan lukis kerajinan kaca terbalik, kerajinan blangkon,

kerajinan kulit hingga kerajinan sampah anorganik. Pengunjung juga bisa mencoba atau menyaksikan proses pembuatan salah satu kerajinan yang ada.

#### 2. Klaster Kuliner

Sebagian ibu-ibu kelompok kuliner di libatkan ketika ada tamu yang menginginkan makan bersama, mekanisme yaitu wisatawan yang menginap di homestay akan di sediakan makanan oleh homestay selama tiga hari dari klaster kuliner. Wisatawan akan disuguhkan dengan berbagai jenis kuliner. Yang tentunya kuliner yang disajikan merupakan kuliner tradisional hingga aneka jajanan tradisional.

#### 3. Klaster Budaya

Klaster ini terletak di sisi utara Kampung wisata Rejowinangun. Memiliki beberapa seni dan budaya sehingga di tetapkan sebagai klaster budaya. Pada klaster ini terdapat 3 potensi utama yaitu sanggar tari Sari Budoyo dengan tarian edan-edanan yang paling terkenal juga sebagai ciri khas dari Kampung wisata Rejowinangun. Lalu sanggar tari Arum dan kelompok karawitan dan Panembromo Retno Budoyo. Adapun kegiatan tersebut terletak di RT 1 terdapat seni keroncongan dan karawitan, RW 2 terdapat seni situs manuk beri, hadroh dan mocopat, RW 3 terdapat seni gamelan yang belum efektif

penggunaannya. Selain itu, wisatawan juga dapat berlatih tari Jawa dengan Sanggar Tari Sekar Arum di Pendopo Bapak Frans setiap Kamis pukul 19.00 WIB atau mengikuti karawitan dan Panembromo Retno Budoyo yang rutin berlatih setiap Jumat pukul 19.00 WIB.

#### 4. Klaster Herbal

Terletak di sisi barat kelurahan Rejowinangun tepatnya di RW 08 dan 09. Klaster ini menyediakan buah tangan khas Kampung wisata Rejowinangun yang dapat dibeli dan dinikmati. Olahan herbal tersebut berupa jamu tradisional. Olahan jamu ini berupa olahan jamu instan dan jamu gendong yang diberi nama yaitu J'GER atau jamu gendong Rejowinangun. Produk jamu ini juga menjadi produk yang diminati di berbagai hotel berbintang di Yogyakarta. Selain memproduksi aneka olahan jamu tradisional, klaster herbal juga wisatawan dapat melihat langsung proses pembuatan jamu dan edukasi tentang tanaman herbal yang merupakan bahan baku dari pembuatan jamu.

#### 5. Klaster Agrowisata

Terletak di RW 11 hingga 13, Klaster yang satu ini memperkenalkan berbagai agrowisata yang dapat dicoba oleh wisatawan yang berkunjung. Agrowisata tersebut diantaranya adalah pertanian, peternakan, dan

perikanan. Pengunjung pun dapat melihat edukasi budidaya pertanian atau membeli hasil dari agrowisata.

Pendapat Cohen dan Uphoff (1977:99) dalam Mohammad Mulyadi (2019:25) mengatakan untuk mengukur ada atau tidaknya sebuah partisipasi masyarakat, perlu melihat peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat serta evaluasi. Dalam partisipasi masyarakat mempunyai pola hubungan konsultatif dan kemitraan antar masyarakat dengan pihak pemerintah ataupun pihak organisasi yang terkait, anggota-anggota masyarakat perlu diketahui bahwasanya keputusan terakhir tetap berada di tangan pemerintah atau pihak pengelola. Sedangkan dalam konteks kemitraan, pihak pembuatan keputusan bersama dengan anggota masyarakat mempunyai kedudukan yang sama atau sejajar, dimana mereka bersama-sama membahas masalah dan mencari alternatif untuk memecahkan masalah serta membahas tentang keputusan.

a) Partisipasi dalam pembuatan keputusan Pembuatan keputusan merupakan hal yang mendasar untuk partisipasi masyarakat di tingkat selanjutnya, untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pembuatan keputusan perlu adanya perluasan keterlibatan masyarakat, dimana tidak hanya melibatkan sebagai anggota masyarakat saja, jika tidak memungkinkan untuk mengundang banyak masyarakat untuk memberi ruang dalam menyampaikan informasi atau pendapat, perlu pergantian masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan rapat. Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan serta mempunyai hak untuk menggunakan inisiatifnya tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak. Berbagai pihak yang terlibat termasuk pemerintah, pengelola dan masyarakat itu sendiri harus bisa menyeimbangkan distribusi kewenangan hak dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan  
Untuk mencapai keberhasilan atas partisipasi masyarakat pada tingkat pembuatan keputusan diperlukan peningkatan sosialisasi dari pihak pemerintah maupun pengelola, sehingga masyarakat yang belum paham betul apa arti dari Kampung wisata dapat tergerak untuk meluangkan waktu untuk berpartisipasi membantu kemajuan wilayahnya serta bermanfaat bagi masyarakat

itu sendiri. Masyarakat dapat berkontribusi dengan tenaga yang artinya keikutsertaan masyarakat dengan terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Lalu kontribusi dengan uang, hal ini biasanya dilakukan jika seseorang tidak mampu untuk berpartisipasi langsung dalam sebuah kegiatan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya dalam memberikan kontribusi berupa uang biasanya menghadapi berbagai kendala seperti faktor ekonomi, kemiskinan dan minimnya pendapatan. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola untuk lebih memperhatikan minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan Kampung wisata Rejowinangun.

c) Partisipasi dalam kegiatan kemanfaatan  
Pada partisipasi dalam pemanfaatan untuk dapat dikembangkan lagi agar pengelolaan Kampung wisata lebih optimal serta mempertahankan keamanan serta kebersihannya. Pemanfaatan dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dapat di tingkatkan lagi dengan menambah program yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

d) Partisipasi dalam kegiatan evaluasi  
Untuk mengetahui seberapa besar pencapaian yang telah di capai

masyarakat perlu dilibatkan untuk menyalurkan gagasan-gagasannya. Dimana ini merupakan proses tahap akhir dengan membandingkan antara apa yang sudah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Namun pihak pengelola mengatakan masyarakat tidak di libatkan dalam pelaksanaan evaluasi. Padahal masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap jalannya evaluasi dan dapat memberikan saran untuk dihasilkan kebijakan yang lebih baik serta dapat mengetahui pencapaian sasaran dari sebuah program sesuai dengan apa yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada kajian teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada pengembangan Kampung wisata Rejowinangun kurang optimal. Karena dari hasil data yang di peroleh oleh peneliti menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama dan komunikasi dari pihak pengelola dan masyarakat itu sendiri. Lalu faktor dari masyarakat di sibukkan oleh pekerjaan masing-masing, sehingga menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata Rejowinangun. Dalam teori Cohen dan Uphoff (1977:99)

dalam Mohammad Mulyadi (2019:25).

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung wisata Rejowinangun pada tahap pembuatan keputusan ini sudah cukup baik, dari pihak pengelola telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan rapat, walaupun masyarakat yang dilibatkan hanya perwakilan dari masing klaster. Tinggi rendahnya kehadiran masyarakat dalam keikutsertaannya dalam hadir pada rapat atau musyawarah, terjadi karena mereka mereka menganggap kehadiran mereka pada rapat tersebut tidak begitu memiliki manfaat yang sangat besar, yang menyangkut kepentingan masyarakat.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan Berdasarkan hasil penelitian wisata yang berjalan di kawasan Kampung wisata Rejowinangun kurang adanya keterlibatan masyarakat, sehingga masyarakat kurang meresap serta merasakan

manfaatnya. Peneliti menemukan hanya sedikit kegiatan wisata yang sifatnya memiliki sistem pendistribusian keuntungan terhadap mereka. Dari beberapa faktor yang telah peneliti paparkan di atas, menjadi salah satu faktor rendah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung wisata ini. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa kemauan dan kemampuan seseorang serta waktu luang akan berpengaruh terhadap kesempatan partisipasi masyarakat.

3. Partisipasi dalam kegiatan kemanfaatan, Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam kemanfaatan sudah cukup baik. Hanya saja di perlukan penambahan fasilitas dalam kegiatan usaha ekonomi. Serta jumlah fasilitas kesehatan lingkungan ini masyarakat sudah menerapkan beberapa kategori lingkungan bersih seperti adanya pembedaan tong sampah organik dan anorganik di setiap depan rumah mereka terutama lokasi-lokasi wisata, fasilitas wc umum yang di sediakan oleh pihak

pengelola agar mempermudah wisatawan dalam berwisata, fasilitas petugas kebersihan yang bertugas mengangkut sampah-sampah tersebut, terdapat tempat cuci tangan yang disediakan untuk masyarakat dan wisatawan.

4. Partisipasi dalam evaluasi, Pada partisipasi dalam kegiatan evaluasi dapat dikatakan masih kurang, dimana pihak pengelola hanya meminta feedback nya saja. Sehingga dalam memaksimalkan suatu program masyarakat perlu di ikutkan secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Bambang Sunaryo,  
*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia.*  
Yogyakarta:Gava Media. 2013
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh proposal Penelitian,*  
Alfabeta:Bandung. 2015.

Riyadi & Dedy Supriyadi  
Bratakusumah,  
Perencanaan  
Pembangunan  
Daerah: Strategi  
Menggali Potensi  
dalam mewujudkan  
otonomi daerah, PT  
Gramedia  
Pustaka utama  
Jakarta. 2004.

Rukminto Adi Isbandi,  
Perencanaan  
Partisipatoris  
Berbasis Aset  
Komunitas dari  
Pemikiran Menuju  
Penerapan, Depok:  
FISIP IU Press.  
2007.

Mulyadi Mohammad, *Partisipasi  
Masyarakat Dalam  
Pembangunan Masyarakat  
Desa*, Nadi Pustaka,  
Yogyakarta. 2019.

Moleong J Lexy, *Metode Penelitian  
Kualitatif*, PT.Remaja  
Rosdakarya,  
Bandung:2017

#### **UNDANG-UNDANG :**

Peraturan Gubernur Daerah  
Istimewa Yogyakarta  
Nomor 40 tahun 2020,  
*Tentang Kelompok sadar  
wisata desa/kampung  
wisata.*

Pasal 18 Peraturan Pemerintah  
Nomor 45 tahun 2017,  
*Tentang Partisipasi  
Masyarakat Dalam*

*Penyelenggaraan  
Pemerintahan Daerah.*

#### **SKRIPSI :**

Amalia Sugista Rizky, *Pengaruh  
Transparansi,  
Akuntabilitas, Dan  
Partisipasi Masyarakat  
Dalam Pengelolaan  
Keuangan Desa Terhadap  
Pembangunan Desa,  
Skripsi Program Studi  
Akuntansi Universitas  
Negeri Lampung:  
Skripsi:2017.*

Argadinata Elfana, *Partisipasi  
Masyarakat dalam  
Pelestarian kawasan  
Lindung di Desa Dieng  
kecamatan Wonosobo:  
Skripsi:2015*

Yessi Yasqia, *Partisipasi  
Masyarakat Dalam  
Pembangunan  
Infrastruktur Di desa  
Sendang Kecamatan  
Wonogiri: Skripsi:2021*

Syaprizal, *Analisis Partisipasi  
Masyarakat Dalam  
Pelaksanaan Program  
Pembangunan Sarana dan  
Prasarana Desa Kecamatan  
Kuala Kampar Kabupaten  
Pelalawan: Skripsi:2008*

Wahyu Perbiani, *Analisis  
partisipasi Masyarakat  
Terhadap Pelaksanaan  
Program Nasional  
Pemberdayaan Masyarakat  
Terhadap Pelaksanaan  
Program Nasional  
Masyarakat Mandiri*

Pedesaan, Universitas  
Wijaya putra,  
Surabaya:2015.

#### INTERNET :

- Ekon, *Libatkan Partisipasi Masyarakat, Pemerintah Terapkan Meaningful Participation*, :<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4867/libatkan-partisipasi-masyarakat-pemerintah-terapkan-meaningful-participation-dalam-pembahasan-undang-undang-cipta-kerja:202318.00:18>
- Ejurnal.unisart.id.*Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan:*  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/IAP/article/download/25447/25104>: 2020.07:20.
- Hukum online, *Arti Meaningful Participation dalam Penyusunan Peraturan ipasi*:<https://www.hukumonline.com/klinik/a/arti-imeaningful-participation-i-dalam-penyusunan-peraturan-lt62ceb46fa62c0/:202312:00.13>
- Jurnal unpad.ac.id. *partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan:*  
<http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11834:2020.17:17>
- Ombudsman, *Desain partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelayanan publik*, :<https://www.ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkinternal--desain-partisipasi-masyarakat-dalam-pengawasan-pelayanan-publik> : 202120:00.20
- Peraturan bpk, *Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020 Kelompok Sadar Wisata dan Desa/KampungWisata:*  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154685/pergub-no-40-tahun-2020:2020:17:00.18>
- Warta jogja, *Kampung wisata Rejowinangun masuk 50 terbaik,*  
<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/17317> : 2021:17:00.18
- Liputan 6, *Implementasi adalah pelaksanaan tujuan, pahami pengertian dan contohnya:*<https://www.liputan6.com/hot/read/5282136/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya.08:00.17>
- Warta jogja, *Kampung wisata Rejowinangun masuk 50 terbaik,*  
<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/17317>

[go.id/detail/index/173](https://go.id/detail/index/173)

17 : 202:05.13:17

Stiemaju.ejournal.Tingkat

*partisipasi masyarakat  
dalam perencanaan  
pembangunan desa ulidang  
kecamatan tamarodo  
kabupaten*

*mejene:https://stiemma*

*muju.e-*

*journal.id/GJIEP/article*

*/download/9/13/:07:00*

*.23.*

Warta jogja, Kampung wisata

Rejowinangun masuk 50

terbaik,

[https://warta.jogjakota.](https://warta.jogjakota)

[go.id/detail/index/173](https://go.id/detail/index/173)

17 : 202:05.13:17